

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan direncanakan untuk memberikan bimbingan atau bantuan dalam mengembangkan potensi fisik dan mental yang diberikan orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu menjalankan tanggung jawab hidup mereka secara mandiri.¹ Pendidikan menuntun segala kekuatan pada anak-anak sebagai manusia dan anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan bahagia setinggi-tingginya.²

Pendidikan bagi negara berkembang, seperti Indonesia, merupakan kebutuhan dasar yang harus diselaraskan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Pembelajaran yang disampaikan secara baik, teratur, efisien dan efektif akan mempercepat proses pembudayaan dengan tujuan menciptakan kesejahteraan umum dan meningkatkan kecerdasan bangsa.³ Di era globalisasi saat ini, pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Jika pendidikan pada suatu komunitas tertentu tumbuh dengan baik, maka komunitas tersebut akan menjadi lebih berkualitas dan mampu berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sehari-hari yang lebih kompetitif.

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori Dan Aplikasinya”* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019): 24.

² Ahdar, *Ilmu Pendidikan*, (Parepare: Nusantara Press, 2021): 55.

³ Yudin Citriadin, *Pengantar Pendidikan*, (Mataram :Sanabil, 2019): 5.

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah memulai proses pendidikan, baik dalam perilaku individu dan kehidupan pribadinya maupun dalam kehidupan masyarakat serta lingkungan sekitarnya di manapun individu tersebut berada. Tujuan utama pengelolaan proses pendidikan adalah menciptakan proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal. Perkembangan perilaku peserta didik sebagai tujuan pembelajaran hanya dapat terjadi melalui pengalaman belajar yang optimal. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan adalah inti dari pendidikan dan merupakan esensi dari semua faktor yang terlibat. Tujuan pendidikan antara lain adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian yang bagaimana setelah subjek didik mengalami pendidikan.⁴

Dalam bidang pendidikan saat ini, sistem pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia. Meningkatkan kinerja siswa di bidang pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan standar sumber daya manusia. Melalui pendidikan, setiap generasi dilatih dan dididik untuk meningkatkan kemampuannya, baik secara intelektual maupun jasmani dan rohani, sehingga dapat menjadi generasi yang percaya diri. Dalam kurikulum pendidikan formal. Untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, pemerintah dan sekolah senantiasa melakukan berbagai reformasi dan perbaikan. Beberapa upaya perbaikan meliputi revisi kurikulum,

⁴ Mohammad Yahya, *Ilmu Pendidikan* (Jember: IAIN Jember, 2020): 17-18.

peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan efektif. Dalam proses pengajaran, penting bagi setiap guru untuk mengembangkan inovasi baru terkait dengan model pembelajaran yang akan diterapkan. Langkah ini merupakan upaya untuk meningkatkan efektivitas peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Diharapkan guru mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, merangsang, kreatif, dan analitis. Mereka juga diharapkan dapat menjadi teladan bagi siswa dan memiliki kemampuan untuk mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu guru harus bertanggung jawab untuk mendorong dalam pengembangan hasil belajar siswa.⁵ Kegiatan pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara melibatkan peserta didik di dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang baik sangat diperlukan dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, Guru harus memaksimalkan pembelajaran dengan mengikutsertakan peserta didik secara aktif. Namun, masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional sehingga seringkali siswa menjadi pasif. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengedepankan prinsip bahwa

⁵ Muhammad Fajar Fatihatur Rizki, dkk, "Implementasi Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6 , no 8, (2023): 5964, <https://doi.org/10.54371/jiip.pv6i8>.

proses pembelajaran harus berpusat pada pertukaran informasi sosial antara anggota kelompok, di mana setiap anggota kelompok belajar dari yang lainnya.⁶

Pembelajaran kooperatif akan mendorong siswa untuk mengambil tugas yang lebih menantang, merasa lebih santai dan termotivasi selama proses pembelajaran, mencapai tingkat akademik yang lebih tinggi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memiliki sikap positif terhadap materi pelajaran, menunjukkan keterampilan kerja sama tim yang lebih baik, memiliki dukungan psikologis yang lebih kuat, dan mampu menyelesaikan konflik antar teman sekelas dalam satu kelas.⁷ Salah satu jenis pembelajaran kooperatif adalah *group investigation*. Model ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil dengan menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta proyek kelompok dan kolaborasi sebagai komponen prosedur kelas umum.⁸

Model pembelajaran kooperatif *group investigation* adalah sebuah pendekatan dimana peserta didik bekerja dalam kelompok untuk berkolaborasi dan berdiskusi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ditugaskan oleh guru. Pendekatan ini menekankan bahwa peserta didik dari berbagai tingkat kinerja bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi antar peserta didik memungkinkan

⁶ Miftahul Huda, *Cooperative Learning, Metode, teknik, struktur dan model penerapan*, (Yogyakarta : Pusat Pelajar, 2013): 29.

⁷ Damayanti Nababan, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Kreatif Belajar Siswa," *Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 644-645, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

⁸ Meda Wana, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009): 195-196.

keberhasilan satu peserta didik membantu keberhasilan peserta didik lainnya. Tujuan dari model ini yaitu guna membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif, reflektif, dan produktif, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep yang dipelajari secara lebih baik.⁹

Dari penelitian sebelumnya yang berjudul penerapan model cooperative learning tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran akidah akhlak materi iman kepada kitab-kitab Allah SWT di MI Al-amin Sikui, persamaan dengan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak, sedangkan perbedaannya terletak pada model yang digunakan STAD dan tingkat kelas kelas. Terkait hal tersebut peneliti sangat yakin bahwa model pembelajaran kooperatif *tipe group* untuk memenuhi ketercapaian tujuan belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI MA Darussalam Kedungrejo Sumberrejo yang disusun oleh peneliti dapat di jadikan bahan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menjadi penunjang proses pembelajaran agar lebih terarah sehingga dapat meningkatkan ketercapaian belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat adanya tantangan dalam ketercapaian tujuan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu hani'atul khoiriyah sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak, ketercapaian tujuan belajar di kelas XI disebabkan oleh beberapa faktor. Beliau mengidentifikasi

⁹ Loda Ana Amah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri Satap Pulupanjang," *Inovasi Penelitian* 4, no. 2 (Juli 2023): 242-243, <https://doi.org/https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2674/2107>.

kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, ketidak pahaman konsep-konsep kritis, dan kurangnya motivasi sebagai masalah utama. Selain itu, beliau menyoroti bahwa pola pembelajaran yang kurang interaktif dan tidak memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dapat memperburuk situasi. Sebagai respon terhadap kebutuhan ini, maka diterapkan model pembelajaran kooperatif *tipe group investigation*.

Menurut bu hani', model pembelajaran kooperatif, terutama tipe *group investigation* memiliki potensi besar untuk memenuhi ketercapaian belajar peserta didik. Penerapan model kooperatif *tipe group investigation* di kelas XI untuk mengatasi kurangnya keaktifan peserta didik dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran akidah akhhlak. Selain itu, respon positif peserta didik terhadap model pembelajaran tersebut juga menjadi pertimbangan utama dalam memahami dampaknya pada pengembangan prestasi belajar.¹⁰

Model pembelajaran *group investigation* di MA Darussalam Kedungrejo Sumberrejo dapat tercermin melalui ciri-ciri khusus. Keaktifan peserta didik terlihat dalam kolaborasi kelompok, dengan adanya diskusi terbuka dan pemecahan masalah secara bersama-sama. Pendekatan ini juga memperkuat interaksi sosial antara peserta didik, menciptakan lingkungan belajar inklusif dan mendukung.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

¹⁰ Hani'atul Khoiriyah, Wawancara, MA Darussalam Kedungrejo Sumberrejo, 2 Mei 2024

Group Investigation Untuk Memenuhi Ketercapaian Tujuan Belajar Akidah Akhlak Kelas XI MA Darussalam Kedungrejo Sumberrejo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis dapat merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif *tipe group investigation* untuk memenuhi ketercapaian tujuan belajar akidah akhlak kelas XI MA Darussalam Kedungrejo Sumberrejo?
2. Bagaimana hasil implementasi model pembelajaran kooperatif *tipe group investigation* untuk memenuhi ketercapaian tujuan belajar akidah akhlak kelas XI MA Darussalam Kedungrejo Sumberrejo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *tipe group investigation* untuk memenuhi ketercapaian tujuan belajar akidah akhlak kelas XI MA Darussalam Kedungrejo Sumberrejo?

UNUGIRI

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif *tipe group investigation* untuk memenuhi ketercapaian tujuan belajar akidah akhlak kelas XI MA Darussalam Kedungrejo Sumberrejo.
2. Mengetahui hasil implementasi model pembelajaran kooperatif *tipe group investigation* untuk memenuhi ketercapaian tujuan belajar akidah akhlak kelas XI MA Darussalam Kedungrejo Sumberrejo?
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *tipe group investigation* untuk memenuhi ketercapaian tujuan belajar akidah akhlak kelas XI MA Darussalam Kedungrejo Sumberrejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan dan wawasan ilmiah yang lebih mendalam, dalam bidang pendidikan, terutama dalam konteks model pembelajaran dengan pendekatan investigasi kelompok.

UNUGIRI

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Mampu membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan memenuhi ketercapaian tujuan belajar melalui model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan investigasi kelompok.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini akan menjadi pedoman dan referensi yang berharga dalam menerapkan pembelajaran di kelas, terutama dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif seperti investigasi kelompok untuk memenuhi ketercapaian tujuan belajar.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pandangan baru kepada staf sekolah tentang penerapan model pembelajaran kooperatif seperti investigasi kelompok untuk memenuhi ketercapaian tujuan belajar.

d. Bagi Peneliti

Memberikan solusi serta menambahkan pengalaman mengenai proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *tipe group investigation*.

UNUGIRI

E. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi adalah proses mewujudkan suatu ide, konsep, hukum, atau inovasi kedalam praktik praktis untuk menghasilkan suatu hasil yang dapat berupa pengetahuan, wawasan, atau kebijakan. Implementasi umumnya dilakukan setelah perencanaan dianggap selesai. Dengan demikian, implementasi adalah pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan terperinci.¹¹

2. Kooperatif Tipe Group Investigation

Model pembelajaran kooperatif adalah jenis teori yang dikenal sebagai konstruktivisme, di mana siswa secara mandiri mengumpulkan dan menganalisis informasi yang kompleks. Menurut konsep ini, siswa berkerja dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, sebagian besar membantu satu sama lain untuk menyelesaikan materi pelajaran dengan lebih efektif.

Model pembelajaran *group investigation* melibatkan peserta didik dari tahap awal, termasuk dalam perencanaan topik, subtopik, dan metode investigasi. Praktik ini mendorong siswa untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik karena penelitian secara kelompok

UNUGIRI

¹¹ Qurrotul Ainiyah, dkk, "Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih," *Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 74, <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i1.407>.

mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku teks, masyarakat dan internet.¹²

3. Tujuan Belajar

Tujuan belajar merupakan kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik sebagai hasil akhir belajar.¹³

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah adalah keyakinan yang kuat dan tak tergoyahkan, di mana seseorang memiliki pendirian yang mantap tanpa terpengaruh oleh keraguan dari dirinya sendiri atau pengaruh ajaran orang lain, dan keyakinan ini menjadi dasar utama dalam hidupnya.

Akhlak yaitu sifat-sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menyebabkan perilaku-perilaku muncul dengan mudah tanpa pertimbangannya.

Pembelajaran akidah akhlak ini bertujuan untuk mendorong peserta didik memiliki keteguhan iman kepada Allah SWT. Selain itu, pelajaran ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan akhlakul karimah, yaitu akhlak yang baik, sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan bagi umat Muslim.¹⁴

¹² Amelia Rahmawati, dkk, "Model Group Investigation Disertai Peta Konsep Pada Pembelajaran Fisika", *Jurnal UNEJ* 5, no. 1 (November 2020): 66, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/download/21705/9134>.

¹³ Elin Herlina, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Makasar: Tohar Media, 2022): 7.

¹⁴ Gina Wara Wulan Sari dan Fiqra Muhamad Nazib, "Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah," *Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (September 2022): 39, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/article/download/2612/1573>.

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Aulia UI Azmi, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021.	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif <i>Type Group Investigation</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Krisis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mandau Kabupaten Bengkalis.	Menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif <i>Type group investigation</i> memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir krisis siswa pada mata pelajaran ekonomi di sekolah menengah atas negeri 2 mandau kabupaten bengkalis.	Keduanya menggunakan model pembelajaran kooperatif <i>tipe group investigation</i> .	Terfokus pada kemampuan berpikir krisis pada mata pelajaran ekonomi bukan ketercapaian tujuan belajar, jenis penelitian yang digunakan, waktu dan tempat penelitian.
2.	Skripsi Hamzah Jalani Aji Syahbara, Mahasiswa Insitut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> Terhadap Kemampuan Investigasi Matematis Siswa Kelas VII di SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan.	Menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>group investigation</i> memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan investigasi matematis siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan.	Keduanya menggunakan model pembelajaran kooperatif <i>tipe group investigation</i> .	Terfokus pada kemampuan investigasi matematis bukan ketercapaian tujuan belajar mata pelajaran akidah akhlak, jenis penelitian yang digunakan, waktu dan tempat penelitian.
3.	Skripsi Faizatul Magfiroh, Mahasiswa Insitut Agama Islam Negeri Jember,	Implementasi <i>Cooperative Learning</i> Dengan Metode <i>Group Investigation</i> Pada Pembelajaran Pendidikan	Menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>group investigation</i> telah diterapkan dengan sukses dalam konteks pembelajaran PAI	Keduanya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Group Investigation</i> dan jenis penelitian	Terfokus hanya pada penerapan kooperatif <i>tipe group investigation</i> saja, bukan ketercapaian tujuan

2019.	Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Semester 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam Tarbiyatul Hasan Banyuanyar Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019.	dan Budi Pekerti, melibatkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang holistik di SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuanyar Probolinggo.	yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.	belajar, waktu dan tempat penelitian.
-------	--	---	---	---------------------------------------

G. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Sebagai bagian awal dari penelitian ini meliputi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar tabel, daftar lampiran, daftar isi dan abstrak.

2. Bagian inti

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka memaparkan tinjauan kepustakaan yang menjadi pendukung penelitian mengenai tentang implementasi model pembelajaran kooperatif *tipe group investigation* untuk memenuhi ketercapaian tujuan belajar akidah akhlak kelas XI MA Darussalam Kedungrejo Sumberrejo.

BAB III Metodologi Penelitian memaparkan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data tentang implementasi model pembelajaran kooperatif *tipe group investigation* untuk memenuhi ketercapaian tujuan belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MA Darussalam Kedungrejo Sumberrejo.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian terkait implementasi model pembelajaran kooperatif *tipe group investigation* untuk memenuhi ketercapaian tujuan belajar akidah akhlak kelas XI MA Darussalam Kedungrejo Sumberrejo.

BAB V Kesimpulan, berisi kesimpulan penelitian dan saran tentang implementasi model pembelajaran kooperatif *tipe group investigation* untuk memenuhi ketercapaian tujuan belajar akidah akhlak kelas MA Darussalam Kedungrejo Sumberrejo.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

UNUGIRI